

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Untuk mencapai dakwah yang efektif maka diperlukan media. Di zaman yang serba modern ini banyak sekali bermunculan media yang bersaing untuk semakin canggih. Maka disinilah peran para da'i untuk memilih dan memanfaatkan media secara optimal. Salah satu media yang mempunyai peluang besar adalah film, karena hampir semua orang dari semua usia menyukai film. Selain memiliki fungsi entertainmen, film juga berfungsi sebagaimana media yang lain yakni edukatif, informatif dan kontrol sosial.<sup>1</sup>

Moh. Ali Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa, pengertian dakwah adalah aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Usaha dakwah juga bisa dilakukan melalui lisan maupun tulisan yakni yang bersifat mengajak, menyeru agar mentaati Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>2</sup>

Pesan dakwah bisa disampaikan melalui media audio visual yang dikemas dalam film, tergantung bagaimana cendekiawan muslim bisa ikut

---

<sup>1</sup>Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami*, (Jakarta: Harkah, 2002), h.64

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 5

mengisi dunia perfilman dengan menyisipkan pesan dakwah. Film yang bernuansa Islami masih sangat sedikit di Indonesia kebanyakan film masih berkutat dalam nuansa horor, romansa cinta dan bahkan tak jarang film barat mengisi perfilman di Indonesia.

Selain itu film juga merupakan usaha yang sangat menjanjikan sehingga banyak *production house* berlomba-lomba membuat film. Biaya produksi dalam pembuatan film juga tidak murah, dalam membuat satu film saja produser harus merogoh kocek milyaran rupiah, namun itu tidak sebanding dengan film jika sukses beredar di pasaran nilai rupiah produksi yang dikeluarkan akan kembali berlipat-lipat. Hal ini juga merupakan peluang dakwah yang sangat besar, dengan film dakwah sekali saja bisa meng-*cover* mad'u sebanyak-banyaknya dan ditambah dengan nilai komersil yang akan bertambah agar terus bisa memperjuangkan agama Islam.

Pesan dalam sebuah film terkadang bergantung pada masing-masing personal dalam memaknai dan menafsirkan isi dari film itu sendiri. Di sini pelajaran tentang perfilman sangat penting untuk mengetahui isi pesan dalam film tersebut. Karena jika kita hanya menikmati film dari segi hiburan makaitulah fungsi film, namun jika kita dapat menela'ah secara edukatif, maka sebuah film dapat memberi kita inspirasi dan bahkan lebih. Sebagai da'i disinilah peluang untuk mengisi pesan film dengan materi dakwah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Harjani Hefni Suparta Mundzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2009,) h. 51

Dari paparan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja oleh siapa saja dan melalui apa saja. Untuk mengetahui makna pada sebuah film, di sini penulis akan mencoba menganalisis sebuah film bergenre tentang pertarungan nyawa dalam peperangan oleh dua agama demi memperebutkan satu kota yang di yakini memiliki pengaruh besar terhadap kedua agama tersebut.

Dalam film tersebut satu kota diperebutkan dengan motivasi keimanan mereka berdasarkan agama masing-masing yang berbeda. Salah satu dari mereka menyakini bahwa ia akan membuktikan kabar gembira Sang Nabi untuk membuka kota tersebut, setelah selama 800 tahun lamanya dan setelah 11 kali percobaan umat ini belum berhasil mewujudkannya.<sup>4</sup>

Film yang dibintangi oleh Devrim Evin sebagai pemeran Sultan Al-Fatih ini disutradarai oleh Faruk Asoy dengan beberapa aktor lainnya seperti Ibrahim Çelikkol sebagai Ulubatli Hasan, Recep Aktuğ sebagai Constantine XI, dan lain sebagainya yang sebagian besar berasal dari Turki.

Alur film ini dimulai pada tahun 627 H/ 1206 M ketika Rasulullah, menyampaikan berita kepada beberapa sahabatnya. Rasulullah bersabda: "Konstadinopel akan dibebaskan oleh umat Islam. Pemimpin yang membebaskannya adalah sebaik-baik pemimpin dan tentaranya adalah sebaik-baik tentara." Kemudian dinarasikan peristiwa-peristiwa menakjubkan

---

<sup>4</sup> Syaikh Ramzi Al-Munyawī, *Muhammad Al-Fatih Penaklukan konstantinopel*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012,)h.1

manjelang kelahiran Sultan Mehmed II , seperti banyak kuda yang melahirkan bayi kembar, panen yang melimpah menghasilkan sampai empat kali dalam setahun, dahan - dahan pohon sampai ke tanah dikarenakan banyaknya buah. Dan ditahun yang sama pula terlihat komet pada siang hari. Menurut kepercayaan masyarakat pada waktu itu, tembok konstantinopel yang tak terkalahkan akan runtuh.

Pada tanggal 29 Maret 1432 M lahirlah anak dari sultan Murad II. Beliau memberikan nama anaknya Mehmed (Muhammad Al-Fatih) sebagai penghormatan kepada Rasulullah SAW. Sultan Mehmed II lahir di kota Edirne, Turki. Di film tersebut digambarkan ketika pelayan istana menyampaikan berita kelahiran sultan Mehmed II, ayahnya (sultan Murad II) tengah melantunkan Surat Al-Fath dengan suara merdunya.

Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti jihad yang ada dalam film tersebut seperti apa sehingga terjadi pertumpahan darah. Dan peneliti ingin mengetahui bagaimana jihad diaktualisasikan dalam film ini.

Analisis film Fetih 1453 akan meneliti frame apa yang melingkupi film ini. Dalam film Fetih 1453 tersebut menjelaskan tentang fakta yang terjadi melingkupi fenomena-fenomena yang baru pada masa itu. Selain menjelaskan tentang fakta-fakta yang dikaitkan dengan analisis dan solusi yang memang tepat untuk diterapkan dengan problem-problem yang terjadi kala itu.

Berdasarkan cerita dan latar belakang di buatnya film ini, maka menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian ini, model framing yang digunakan adalah Gamson dan Modigliani, peneliti menggunakan model ini bukan hanya merupakan model yang paling terkenal, akan tetapi kesesuaian dengan apa yang akan diteliti yaitu film Fetih 1453.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari fenomena sosial dakwah di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan permasalahannya dalam pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana jihad dibingkai dalam film Fetih 1453 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah :

Mengetahui pembingkaiian jihad yang ada dalam film Fetih 1453

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini dan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmiah pada komunikasi dan penyiaran Islam. Terutama dalam rangka menjadi referensi bidang kajian komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi komunikasi dan penyiaran Islam khususnya mahasiswa dan mahasiswi agar memanfaatkan media film sebagai sarana dakwah yang efektif. Dan bagi masyarakat luas agar bisa memanfaatkan film sebagai sumber wacana edukatif dalam sehari-hari.

## **E. Definisi Konseptual**

Konseptualisasi adalah unsur-unsur dari penelitian, sedangkan konsep sendiri merupakan definisi singkat dari gejala-gejala, yang biasanya merupakan judul dari penelitian.

1. Jihad

Jihad menurut Al-Qur'an adalah berusaha dengan sungguh-sungguh menegakkan dan mencapai tujuan yang mulia agar mendapat ridlo Allah SWT. Salah satu contohnya adalah dalam Surat Al-Furqon ayat 51-52 yang mengandung makna perjuangan hebat. Yang dimaksud perjuangan hebat adalah berjuang dengan sungguh-sungguh

menyebarkan kebenaran berdasarkan Al-Qur'an. Makna jihad yang tercantum dalam ayat 51-52 adalah kewajiban bagi setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah dan kepada Rasulullah.<sup>5</sup>

Di kalangan para ulama, kata jihad sering diartikan sebagai perang mengangkat senjata, melawan musuh yang tampak oleh panca indra manusia. Dan hal ini sering ditulis oleh para ulama fiqih. Tetapi, hal ini bukan berarti mereka beranggapan bahwa jihad hanya memiliki makna perang. Sebenarnya, mereka mengartikan jihad sebagai perang hanya untuk memudahkan pembahasan dalam keadaan perang. Misalnya bagaimana cara sholat orang dalam keadaan perang, dll. Pada dasarnya, makna kata jihad itu banyak sekali dan bukan hanya perang saja.<sup>6</sup>

## 2. Jihad dalam film Fetih 1453

Jihad yang ditunjukkan melalui gambar-gambar yang bergerak dari satu adegan ke adegan lainnya dalam film Fetih 1453.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada kesempatan ini peneliti membuat sistematika pembahasan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu sehingga mempermudah dalam memahami isi penulisan, baik penulis maupun pembaca.

---

<sup>5</sup> Imron Al Idrusy, *Jihad Di Jalan Allah*, (Surabaya: Putra Pelajar, 2001,) hal. 11

<sup>6</sup> Imron Al Idrusy, *Jihad Di Jalan Allah*, (Surabaya: Putra Pelajar, 2001,) hal. 20

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembahasan. Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang bersumber dari referensi atau kepustakaan yang membahas tentang: pesan dakwah, analisis framing model Gamson dan Modigliani.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. (pendekatan, jenis penelitian, analisis, tahap penelitian, dan pengumpulan data)

BabIV Penyajian dan Analisis Data. Pembahasan yang termuat dalam bab ini adalah tentang penyajian dan analisis data.

BabV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan.